

## Tindak Tutur Ekspresif dan Tindak Tutur Direktif dalam Serial Kartun Anak "Chibi Maruko Chan"

Afnan Raynold Panditung<sup>1</sup>, Sri Wahono Saptomo<sup>2</sup>, Sukarno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[afnanraynold22@gmail.com](mailto:afnanraynold22@gmail.com), <sup>2</sup>[sriwahonosaptomo@gmail.com](mailto:sriwahonosaptomo@gmail.com), <sup>3</sup>[anggakarna@gmail.com](mailto:anggakarna@gmail.com)

**Abstract:** *Speech act is a language activity that is often found in everyday life. Not only found in real life, forms of speech acts can also be found in cartoon series. One of them can be found in the character dialogue of the popular cartoon series entitled "Chibi Maruko Chan". The objectives of this study are (1) to describe the variety of expressive speech acts in the dialogue of the cartoon series "Chibi Maruko Chan", (2) to describe the variety of directive speech acts in the dialogue of the cartoon series "Chibi Maruko Chan". This study uses data sources in the form of a video document of the cartoon series "Chibi Maruko Chan". The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive analysis procedures. The data collection method used was the observation method and the note-taking method. This research produces a variety of expressive speech acts and descriptive speech acts. The variety of expressive speech acts found, among others; saying thanks, criticizing, complaining, saying congratulations, blaming, and praising. Meanwhile, the various directive speech acts found include: prohibiting, inviting, commanding, advising, asking and inviting.*

**Keywords:** *cartoons, expressive speech acts, directive speech acts*

**Abstrak:** Tindak tutur merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya ditemukan di kehidupan nyata, bentuk-bentuk tindak tutur juga bisa ditemukan dalam serial kartun. Salah satunya dapat ditemukan dalam dialog tokoh serial kartun populer yang berjudul "Chibi Maruko Chan". Tujuan penelitian ini antara lain (1) mendeskripsikan ragam tindak tutur ekspresif dalam dialog serial kartun "Chibi Maruko Chan", (2) mendeskripsikan ragam tindak tutur direktif dalam dialog serial kartun "Chibi Maruko Chan". Penelitian ini menggunakan sumber data berupa dokumen video serial kartun "Chibi Maruko Chan". Pendekatan yang dilakukan dalam kajian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan prosedur analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan metode catat. Penelitian ini menghasilkan ragam tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deskriptif. Ragam tindak tutur ekspresif yang ditemukan antara lain; tindak tutur mengucapkan terima kasih, tindak tutur mengkritik, tindak tutur mengeluh, tindak tutur mengucapkan selamat, tindak tutur menyalahkan, dan tindak tutur memuji. Sedangkan ragam tindak tutur direktif yang ditemukan antara lain: tindak tutur melarang, tindak tutur mengundang, tindak tutur memerintah, tindak tutur menasihati, tindak tutur meminta, dan tindak tutur mengajak.

**Kata kunci:** kartun, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif

### 1. PENDAHULUAN

Tindak tutur tidak hanya dapat dijumpai di dalam kegiatan berbahasa manusia secara langsung tetapi dapat dijumpai melalui media lain seperti wacana maupun film ataupun serial di televisi. Tindak tutur dapat diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan penutur melalui sebuah tuturan (Yule, 2015:196). Tindak tutur membutuhkan tuturan sebagai wujud tindakan atau kegiatan bila gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai wujud yang abstrak, dalam studi pragmatik (verbal act) atau tindak verbal yang terjadi dalam situasi (Wijana, 1996:12). Tindak tutur juga bisa gambarkan sebagai fenomena penyelidikan linguistik dalam pragmatik (Yasinta dkk, 2019). Dikarenakan termasuk dalam ilmu pragmatik, konteks

tuturan merupakan hal terpenting dalam mengkaji tindak tutur. Konteks merupakan hal yang bergantung dengan lingkungan sosial terjadinya tuturan yang saling dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur serta berfungsi untuk menafsirkan makna dari sebuah tuturan (Nadar, 2013:6). Konteks juga dapat didefinisikan sebagai segala latar belakang yang dimiliki antara penutur dan lawan tutur (Tarigan, 2009:33).

Salah satu media untuk mengamati fenomena tindak tutur ini dapat dijumpai di serial kartun. Kemajuan teknologi membuat film maupun serial kartun berkembang pesat sehingga keberadaan film atau serial kartun kini bukan hanya sebagai penghibur semata, tetapi juga sebagai sarana edukasi, informatif dan persuasif kepada setiap penonton yang menyaksikannya (Putri, 2018). Fenomena tindak tutur dalam dialog serial kartun menjadi latar belakang dari penelitian ini. "Chibi Maruko Chan" merupakan serial kartun yang diadaptasi dari komik dengan judul yang sama karya Sakura Momoko yang berasal dari Jepang. Serial kartun "Chibi Maruko Chan" sudah populer di Indonesia sejak tahun 90-an dengan menggunakan dubbing atau pengisi suara berbahasa Indonesia. Serial kartun ini memiliki tokoh utama gadis kecil yang bernama Maruko dari keluarga Sakura. Di dalam serial kartun ini menceritakan kehidupan sehari-hari Maruko dengan keluarga dan teman-temannya. Serial kartun "Chibi Maruko Chan" sudah populer di Indonesia sebelum tahun 2000-an. Seiring berkembangnya waktu, sekarang banyak sekali peningkatan teknologi yang membuat serial ini semakin menarik untuk disaksikan dimana saja baik di televisi maupun di kanal internet seperti di Youtube.

Serial kartun "Chibi Maruko Chan" memiliki banyak ragam tindak tutur yang bermunculan dalam dialog antar tokohnya seperti tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif. Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu bentuk ilokusi yang memiliki fungsi untuk menggambarkan sikap psikologis dari penutur mengenai kondisi tersirat di dalam ilokusi (Leech, 2011:164, Tarigan, 2009:43). Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur agar ujaran dapat diartikan sebagai evaluasi atau penilaian mengenai hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut (Sari, 2012). Sedangkan tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk memunculkan dampak berupa tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur (Leech, 2011:164). Tindak tutur ini berisi pernyataan apa yang menjadi keinginan penutur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif maupun tindak tutur direktif yang terkandung di dalam dialog serial kartun "Chibi Maruko Chan". Beberapa penelitian yang relevan antara lain skripsi Erni Yusnita Aruan tahun 2020 dengan judul Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini menghasilkan tindak tutur direktif yang terkandung di dalam percakapan film animasi Nussa dan Rara yaitu sebanyak 31 percakapan yang mengandung 4 tindak tutur direktif perintah, 4 tindak tutur direktif permintaan, 3 tindak tutur direktif ajakan dan 1 tindak tutur direktif nasihat. Sedangkan untuk tindak tutur ekspresif dari sebanyak 31 percakapan mengandung 1 data tuturan tindak tutur ekspresif mengkritik, 3 data tuturan tindak tutur memuji dan 2 data tuturan tindak tutur mengucapkan selamat dalam film animasi Nussa dan Rara episode suka makan sayur (Aruan, 2020).

Penelitian sejenis lainnya yaitu Jurnal Penelitian Ika Widyastuti dan Asep Purwo Yudi Utomo tahun 2020 dengan judul Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, Deklarasi dalam Video Channel Youtube 'Kisah Tanah Jawa' Pada Episode Gerbang antar Dimensi. Penelitian ini menghasilkan mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif, ekspresif, dan deklaratif yang telah ditemukan dalam wacana video tersebut. Secara keseluruhan ada 21 data yang terdiri atas: 11 data termasuk bentuk tindak tutur direktif, 9 data termasuk bentuk ekspresif, dan 1 data termasuk bentuk deklaratif (Widyastuti dkk, 2020).

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif, pengumpulan data dilakukan secara fundamental dan temuan penelitian tidak diperoleh dari prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya (Zuldafrial dkk, 2012:2). Pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan metode alamiah yang dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah (Moelong, 2017:5). Penelitian ini menggunakan sumber data dokumen. Dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan hingga meramalkan hasil suatu penelitian (Moelong, 2017:217). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah video serial kartun "Chibi Maruko Chan" yang terdapat di dalam saluran Youtube dengan nama "Chibi Maruko Chan Bahasa Indonesia". Episode yang digunakan dalam penelitian kali ini berjudul "Salad Kentang Buatan Sakiko". Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan prosedur simak dan catat dan dianalisis dengan metode padan dengan proses pilah baru kemudian dideskripsikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengemukakan ragam tindak tutur ekspresif dan ragam tindak tutur direktif yang terkandung di dalam dialog serial kartun "Chibi Maruko Chan". Episode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu "Salad Kentang Buatan Sakiko". Ragam tindak tutur ekspresif yang ditemukan antara lain; tindak tutur mengucapkan terima kasih, tindak tutur mengkritik, tindak tutur mengeluh, tindak tutur mengucapkan selamat, tindak tutur menyalahkan, dan tindak tutur memuji. Sedangkan ragam tindak tutur direktif yang ditemukan antara lain: tindak tutur melarang, tindak tutur mengundang, tindak tutur memerintah, tindak tutur menasihati, tindak tutur meminta, dan tindak tutur mengajak.

### 3.1. Tindak Tutur Ekspresif

#### 3.1.1. Tindak Tutur Mengkritik

Tindak tutur mengkritik muncul karena perbedaan pendapat antara penutur dengan lawan tutur. Tindak tutur mengkritik biasanya berwujud tanggapan yang disertai alasan untuk memperkuat suatu tuturan. Selain untuk mengemukakan pendapat, tindak tutur mengkritik juga berguna untuk menilai suatu karya orang lain guna mengetahui kualitas baik maupun buruknya. Berikut bentuk tindak tutur mengkritik yang dijumpai dalam serial kartun "Chibi Maruko Chan":

Pada kutipan [1] diatas terdapat wujud tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan diatas menjelaskan situasi didalam kartun dimana tokoh Maruko mengkritik tokoh Sakiko yang ditandai dengan kalimat yang dicetak miring diatas. Fenomena yang sedang terjadi dalam dialog diatas yaitu adonan salad kentang yang terlalu encer karena Maruko ceroboh memasukkan telur setengah matang ke dalam adonan. Hal ini menggambarkan bahwa tokoh Sakiko yang terlalu kaku dalam memasak dan tidak bisa mengatasi masalah yang ada dihadapannya.

[1]

<p>Sakiko : "Menurut kakak, kita harus mengikuti apa yang sudah kakak pelajari."  Maruko : "<i>Jangan begitu kaku, memasak memerlukan inspirasi.</i>"  Sakiko : "Inspirasi? Itu ceroboh sekali."</p>
--

### 3.1.2. Tindak Tutur Mengeluh

Tindak tutur mengeluh muncul karena penutur ingin mengungkapkan rasa negatif. Rasa negatif yang dimaksud dapat berupa rasa kecewa, rasa sakit maupun rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh penutur. Berikut bentuk tindak tutur mengeluh yang dijumpai dalam serial kartun "Chibi Maruko Chan":

[2]

Maruko	: <i>"Semoga makan malam kita hari ini bukan salad kentang saja."</i>
Ibu	: <i>"Kita juga masih punya acar. Sudahlah jangan terlalu banyak mengeluh, Sakiko sedang mencoba memasak."</i>

Pada kutipan [2] diatas terdapat wujud tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan diatas menjelaskan situasi didalam kartun dimana tokoh Maruko mengeluh kepada tokoh Ibu yang ditandai dengan kalimat yang dicetak miring diatas. Fenomena yang sedang terjadi dalam dialog diatas yaitu tokoh Maruko yang terlalu cemas dengan masakan yang dibuat oleh kakaknya yaitu tokoh Sakiko. Oleh karena itu tokoh Maruko mengeluhkan hal tersebut kepada ibunya. Hal ini menggambarkan bahwa tokoh Maruko yang mudah cemas dan tidak mudah percaya kepada orang lain.

### 3.1.3. Tindak Tutur Menyalahkan

Tindak tutur menyalahkan terjadi karena penutur ingin melampiaskan rasa ketidakpuasan atau kekesalan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu penutur meluapkan rasa ketidakpuasan itu kepada lawan tutur walaupun belum tentu lawan tuturlah yang menyebabkan rasa kesal maupun tidak puas pada diri penutur. Tindak tutur menyalahkan ditandai dengan ujaran untuk menunjuk orang lain sebagai objek kesalahan. Berikut bentuk tindak tutur menyalahkan yang dijumpai dalam serial kartun "Chibi Maruko Chan":

[3]

Sakiko	: <i>"Ibu ini salah Maruko."</i>
Maruko	: <i>"Apa? Kakak yang salah tadi."</i>
Sakiko	: <i>"Kau seenaknya saja melakukan hal itu"</i>

Pada kutipan [3] diatas terdapat wujud tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan diatas menjelaskan situasi didalam kartun dimana tokoh Sakiko dan tokoh Maruko saling menyalahkan yang ditandai dengan kalimat yang dicetak miring diatas. Fenomena yang sedang terjadi dalam dialog diatas yaitu tokoh Sakiko menyalahkan tokoh Maruko yang sengaja mencampurkan telur setengah matang di adonan saladnya sehingga adonan menjadi sangat encer. Hal ini menggambarkan tokoh Maruko yang ceroboh dan tidak bertanggung jawab karena melemparkan kesalahannya kepada kakaknya.

### 3.1.4. Tindak Tutur Memuji

Tindak tutur memuji atau menyanjung terjadi karena beberapa hal, seperti keinginan untuk merayu, respon dari tindakan terpuji, mengungkapkan kekaguman, menyenangkan hati lawan tutur dan masih banyak lagi. Berikut bentuk tindak tutur memuji yang dijumpai dalam serial kartun "Chibi Maruko Chan":

[4]

<p>Ibu :<i>"Dia bersemangat sekali."</i>  Maruko:<i>"Kakak memang hebat. Walaupun dia sudah tampak mandiri, dia masih duduk di kelas 6. Bukankah dia masih diawasi orang tua?"</i></p>
--

Pada kutipan [4] diatas terdapat wujud tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan diatas menjelaskan situasi didalam kartun dimana tokoh Sakiko dan tokoh Maruko sama-sama memuji tokoh Sakiko yang ditandai dengan kalimat yang dicetak miring diatas. Fenomena yang sedang terjadi dalam dialog diatas yaitu tokoh Ibu dan tokoh Maruko yang merasa kagum dengan tokoh Sakiko yang sudah belajar memasak diusia belia. Hal ini menggambarkan tokoh Ibu yang mudah mengapresiasi anak-anaknya yang memiliki kemauan keras. Agak berbeda dengan tokoh Maruko yang walaupun memuji namun masih memiliki kecemasan dengan kemampuan kakanya.

### 3.1.5. Tindak Tutur Mengucapkan Selamat

Tindak tutur mengucapkan selamat muncul sebagai respon penutur terhadap keberhasilan lawan tutur. Keberhasilan yang dimaksud bisa berupa berhasil dalam melakukan sesuatu seperti berhasil dalam ujian, berhasil dalam lomba, berhasil dalam melakukan kegiatan dan keberhasilan lainnya. Berikut bentuk tindak tutur mengucapkan selamat yang dijumpai dalam serial kartun "Chibi Maruko Chan":

[5]

<p>Maruko:<i>"Selamat makan. Kakak seharusnya tersenyum saat memakannya"</i>  Sakiko :<i>"Tidak bisa!"</i></p>
--

Pada kutipan [5] diatas terdapat wujud tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Tuturan diatas menjelaskan situasi didalam kartun dimana tokoh Maruko mengucapkan selamat makan untuk seluruh keluarga Sakura. Hal ini ditandai dengan kalimat yang dicetak miring diatas. Fenomena yang sedang terjadi dalam dialog diatas yaitu tokoh keluarga Sakura yang meliputi Ibu, Ayah, Kakek, Nenek, Sakiko dan Maruko yang berkumpul di meja makan untuk makan malam sekaligus menikmati hasil masakan Sakiko. Walau hasil masakannya tidak sesuai harapan namun keluarga Sakura tetap menikmatinya. Hal ini menggambarkan keharmonisan keluarga Sakura yang tetap mengapresiasi kerja keras anggota keluarganya.

### 3.1.6. Tindak Tutur Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur mengucapkan terima kasih terjadi karena penutur mendapatkan bantuan, pemberian ataupun pertolongan dari lawan tutur. Selain sebagai bentuk tindak tutur, mengucapkan terima kasih merupakan adab sopan santun yang sudah lama terjadi di masyarakat dalam kehidupan bersosial. Berikut bentuk tindak tutur mengucapkan terima kasih yang dijumpai dalam serial kartun "Chibi Maruko Chan":

[6]

<p>Ayah :<i>"Wah banyak sekali makanannya, kamu hebat sekali Sakiko."</i>  Sakiko :<i>"Terima kasih ayah, tapi aku hanya membuat isiannya."</i></p>
---

Pada kutipan [6] diatas terdapat wujud tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Tuturan diatas menjelaskan situasi didalam kartun dimana tokoh Sakiko mengucapkan terima

kasih atas pujian yang diberikan oleh ayah. Hal ini ditandai dengan kalimat yang dicetak miring diatas. Fenomena yang sedang terjadi dalam dialog diatas yaitu tokoh Ayah yang kagum akan banyaknya makanan yang ada di meja makan. Tokoh Ayah mengira itu semua hasil masakan Sakiko sehingga dia memujinya. Hal ini menggambarkan tokoh Ayah yang bisa mengapresiasi kerja keras anaknya. Didalam serial kartun ini, tokoh Ayah biasanya digambarkan sebagai sosok yang kurang baik dan sering meremehkan orang lain.

### 3.2. *Tindak Tutur Direktif*

#### 3.2.1. *Tindak Tutur Memerintah*

Tindak tutur memerintah muncul karena penutur ingin lawan tutur melaksanakan apa yang dituturkan. Perintah bersifat mutlak karena lawan tutur memiliki keterikatan untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur. Tindak tutur memerintah dapat berbentuk kata yang berupa aba-aba, komando atau aturan dari penutur. Berikut bentuk tindak tutur memerintah yang dijumpai dalam serial kartun "Chibi Maruko Chan":

[1]

Sakiko : "Tenang saja bu. <i>Menjauhlah dari sini.</i> " Ibu : "Apa kau yakin?"
--

Pada kutipan [1] diatas terdapat wujud tindak tutur direktif memerintah. Tuturan diatas menjelaskan situasi didalam kartun dimana tokoh Sakiko memerintahkan tokoh Ibu untuk menjauh yang ditandai dengan kalimat yang dicetak miring diatas. Fenomena yang sedang terjadi dalam dialog diatas yaitu tokoh Sakiko yang memerintahkan ibu untuk menjauh dari dapur karena tidak ingin dibantu saat memasak. Tokoh Sakiko ingin berusaha sendiri untuk menyiapkan salad kentang untuk keluarganya. Hal ini menggambarkan bahwa tokoh Sakiko yang ingin bekerja keras dengan usahanya sendiri dalam melakukan sesuatu.

#### 3.2.2. *Tindak Tutur Meminta*

Tindak tutur meminta terjadi karena penutur memiliki keinginan untuk meminta sesuatu kepada lawan tutur. Permintaan dapat berupa permintaan barang, tindakan, permohonan, pertolongan maupun tenaga atau jasa. Berikut bentuk tindak tutur meminta yang dijumpai dalam serial kartun "Chibi Maruko Chan":

[2]

Maruko : " <i>Kalau ibu memikirkan kebahagiaan keluarga, sebaiknya ibu memasak makanan lain.</i> " Ibu : "Ah itu tidak perlu." Maruko : " Hanya sebagai jaminan, untuk berjaga-jaga."
---

Pada kutipan [2] diatas terdapat wujud tindak tutur direktif meminta. Tuturan diatas menjelaskan situasi didalam kartun dimana tokoh Maruko meminta tokoh Ibu untuk memasak makanan lain yang ditandai dengan kalimat yang dicetak miring diatas. Fenomena yang sedang terjadi dalam dialog diatas yaitu tokoh Maruko yang tidak yakin dengan hasil masakan kakaknya. Oleh karena itu tokoh Maruko meminta tokoh Ibu untuk berjaga-jaga dengan

memintanya memasak makanan lain. Hal ini menggambarkan bahwa tokoh Maruko yang sulit percaya dengan orang lain.

### 3.2.3. *Tindak Tutur Mengundang*

Tindak tutur mengundang terjadi karena penutur memiliki keinginan agar penutur untuk hadir. Mengundang juga bisa diartikan sebagai ungkapan untuk memanggil lawan tutur yang memiliki jarak yang berbeda dengan penutur. Berikut bentuk tindak tutur mengundang yang dijumpai dalam serial kartun "Chibi Maruko Chan".

[3]

Maruko : "Tapi aku hanya ingin melihat kakak memasak." Sakiko : " <i>Baik. Kemarilah, namun jangan mengganggu kak.</i> " Maruko : "Tidak, aku tidak mengganggu."
--

Pada kutipan [3] diatas terdapat wujud tindak tutur direktif mengundang Tukuran diatas menjelaskan situasi didalam kartun dimana tokoh Sakiko mengundang tokoh Maruko ke dapur yang ditandai dengan kalimat yang dicetak miring diatas. Fenomena yang sedang terjadi dalam dialog diatas yaitu tokoh Maruko yang penasaran dengan cara memasak kakanya dan memohon untuk dapat melihatnya. Oleh karena itu tokoh Sakiko mengizinkan dengan cara mengundang tokoh Maruko ke dapur untuk melihatnya memasak. Hal ini menggambarkan bahwa tokoh Sakiko sebagai sosok kakak yang baik.

### 3.2.4. *Tindak Tutur Menasihati*

Tindak tutur menasihati muncul sebagai upaya penutur untuk memberikan suatu petunjuk yang berisi pelajaran yang bersifat positif. Pelajaran positif ini ditujukan sebagai alasan atau pengaruh agar lawan tutur melakukan suatu tindakan. Berikut bentuk tindak tutur menasihati yang dijumpai dalam serial kartun "Chibi Maruko Chan":

[4]

Ibu : " <i>Hati-hati jangan sampai tanganmu terluka.</i> " Sakiko : "Tenang saja bu, aku pasti bisa" Ibu : " <i>Jangan sampai tanganmu melepuh</i> "
--

Pada kutipan [4] diatas terdapat wujud tindak tutur direktif menasihati. Tukuran diatas menjelaskan situasi didalam kartun dimana tokoh Ibu yang menasihati tokoh Sakiko agar berhati-hati yang ditandai dengan kalimat yang dicetak miring diatas. Fenomena yang sedang terjadi dalam dialog diatas yaitu tokoh Ibu yang agak cemas saat tokoh Sakiko memasak dan memintanya agar berhati-hati agar tangannya tidak terluka maupun melepuh. Hal ini karena tokoh Sakiko yang ingin memasak tanpa bantuan orang lain. Sebagi seorang ibu tentu saja hal ini wajar dilakukan demi keselamatan anaknya.

### 3.2.5. *Tindak Tutur Mengajak*

Tindak tutur mengajak merupakan tindak tutur yang bermaksud agar apa yang diujarkan oleh penutur dapat dilakukan oleh lawan tutur. Mengajak memiliki makna bahwa penutur juga melakukan apa yang dituturkannya, sehingga penutur dan lawan tutur melakukan tindakan

yang serupa. Berikut bentuk tindak tutur mengajak yang dijumpai dalam serial kartun "Chibi Maruko Chan":

[5]

<p>Ibu : "Sakiko ayo sini biar ibu membantumu"  Sakiko : "Tidak usah bu, aku sudah belajar di sekolah."</p>
---

Pada kutipan [5] diatas terdapat wujud tindak tutur direktif mengajak. Tuturan diatas menjelaskan situasi didalam kartun dimana tokoh Ibu yang mengajak tokoh Sakiko untuk memasak bersama yang ditandai dengan kalimat yang dicetak miring diatas. Fenomena yang sedang terjadi dalam dialog diatas yaitu tokoh Ibu yang ingin membantu tokoh Sakiko sedang belajar memasak. Adanya frasa "ayo sini" menjadikan tuturan bersifat ajakan karena di dalam adegan kartun ibu yang pertama kali berada di dapur. Hal ini menggambarkan bahwa tokoh Ibu yang wajar dalam mencemaskan kegiatan yang dilakukan anaknya.

### 3.2.6. Tindak Tutur Melarang

Tindak tutur melarang merupakan tuturan yang diujarkan oleh penutur agar lawan tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Melarang bertujuan agar lawan tutur tidak melakukan atau tidak diperbolehkan berbuat sesuatu. Berikut bentuk tindak tutur mengajak yang dijumpai dalam serial kartun "Chibi Maruko Chan":

[6]

<p>Maruko : "Aku merasa cemas. Aku mau lihat dulu."  Ibu : "Hai Maruko, jangan ganggu kakakmu."</p>
---

Pada kutipan [5] diatas terdapat wujud tindak tutur direktif melarang. Tuturan diatas menjelaskan situasi didalam kartun dimana tokoh Ibu yang melarang tokoh Maruko yang ditandai dengan kalimat yang dicetak miring diatas. Fenomena yang sedang terjadi dalam dialog diatas yaitu tokoh Ibu yang ingin melarang tokoh Maruko untuk tidak mengganggu kakanya. Hal ini karena tokoh Maruko cemas dengan kegiatan kakaknya sedangkan tokoh Ibu tahu bahwa tokoh Sakiko tidak ingin diganggu saat memasak. Hal ini menggambarkan bahwa tokoh Maruko yang kurang percaya dan mudah mencemaskan orang lain.

Ragam tindak tutur ekspresif maupun tindak tutur direktif dalam episode "Salad Kentang Buatan Sakiko" serial kartun "Chibi Maruko Chan" banyak dilakukan oleh tiga tokoh utama yaitu tokoh Ibu "Sumire", tokoh Sakiko dan tokoh Maruko. Tindak tutur banyak ditemui juga disebabkan oleh perilaku maupun perasaan tokoh-tokohnya. Misalnya perasaan cemas yang mendasari munculnya tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur direktif meminta dan tindak tutur direktif melarang. Perasaan takut mendasari munculnya tindak tutur direktif menasihati dan tindak tutur menyalahkan. Perasaan bahagia juga mendasari munculnya tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat dan mengucapkan terima kasih.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa didalam episode "Salad Kentang Buatan Sakiko" serial kartun "Chibi Maruko Chan" terdapat banyak jenis tindak tutur ekspresif maupun tindak tutur direktif yang dijumpai. Dalam tindak tutur ekspresif dapat dijumpai tindak



tutur mengucapkan terima kasih, tindak tutur mengkritik, tindak tutur mengeluh, tindak tutur mengucapkan selamat, tindak tutur menyalahkan, dan tindak tutur memuji. Sedangkan dalam tindak tutur direktif dapat dijumpai tindak tutur melarang, tindak tutur mengundang, tindak tutur memerintah, tindak tutur menasihati, tindak tutur meminta, dan tindak tutur mengajak. Dalam menganalisis tindak tutur perlu mengamati konteks dalam fenomena tuturan yang sedang terjadi. Selain itu pemahaman karakter tokoh juga diperlukan untuk memahami tuturan yang diujarkan. Perasaan tokoh jug mempengaruhi munculnya tindak tutur seperti perasaan takut, perasaan cemas maupun perasaan bahagia. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan lebih baik lagi dari segi sumber, metode, maupun teknik analisis data yang digunakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, E. Y. (2020). *ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA SKRIPSI*. 2507(1), 1–9.
- Cahyani Putri, S. (2018). PENYIMPANGAN MAKSIM KESANTUNAN PADA FILM KARTUN SPONGEBOB SQUAREPANTS KARYA STEPHEN HILLENBURG (KAJIAN PRAGMATIK). *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1689–1699.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Widyastuti, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, Deklarasi Dalam Video Channel Youtube “Kisah Tanah Jawa” Pada Episode Gerbang Antar Dimensi . *Logat*, 7(1), 85–95.
- Wijana, I. D. P. (1996) . *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yasinta, F. N., Wahyuni, T., & Kusumaningsih, D. (2019). *ILOKUSI DAN OEDIPUS KOMPLEKS DALAM NOVEL WANITA TITISAN*. 1, 24–34.
- Yule, George. (2015). *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuldafrialdkk. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.